

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD

Fatihah Amania Firman, Jusmawati², Perawati Bte Abustang³, Muh Khaedar⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky^{1,2,3,4}

Surel: fatihahamania03@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the effect of implementing a multicultural project-based learning model on enhancing students' creative thinking abilities. The research activities were conducted at UPT SPF SD Negeri Pannara. This type of research is an experiment with a quantitative approach using a One Group Pretest-Posttest design. The population of the study includes all fifth-grade students, namely classes VA and VB. The sample was randomly selected using simple random sampling techniques, with a total sample of 32 students from class VA, consisting of 20 male students and 12 female students. The instruments used include observation sheets, creative thinking ability tests, and documentation. Data were analyzed through descriptive and inferential analysis. Based on the analysis results, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_1) is accepted, which means that the multicultural project-based learning model has a significant effect on improving thinking skills. creative of elementary school students. Thus, it can be concluded that the application of a multicultural project-based learning model is effective in enhancing students' creative thinking abilities. The implications of this research indicate the importance of integrating a multicultural approach and project-based learning in the teaching process at elementary schools.*

Keyword: *Multicultural Learning, Project-Based, Creative Thinking Skills, Elementary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran multikultural berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kegiatan penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Pannara. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V, yaitu kelas VA dan VB. Sampel dipilih secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa dari kelas VA, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes kemampuan berpikir kreatif, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui analisis deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti bahwa model pembelajaran multikultural berbasis proyek memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran multikultural berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi pendekatan multikultural dan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Multikultural, Berbasis Proyek, Kemampuan Berpikir Kreatif, SD

PENDAHULUAN

Di abad 21, siswa perlu memiliki kecerdasan, kreativitas, dan inovasi. Hal ini penting agar tenaga kerja Indonesia di masa depan dapat menjadi tenaga kerja berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global (Bte Abustang et al., 2024). Pendidikan memainkan peran yang sangat penting, Pendidikan adalah cara untuk mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan di tingkat nasional harus diatur dan dikelola dengan baik, sehingga pendidikan dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai cita-cita tersebut (Furqon, 2020). Hal ini sejalan dengan peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Konsep pendidikan dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan proses-proses di dalam suatu kelompok sosial. Pendidikan dapat diartikan tidak lain sebagai upaya pembaruan dan pengembangan kepribadian ke arah yang lebih baik (Fitriani et al., 2021). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha terencana dan berkelanjutan sepanjang hidup untuk membentuk siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pendidikan diharapkan mengarah pada pengembangan semua potensi siswa (Wibowo et al., 2021). Dalam sistem pembelajaran, siswa harus ditempatkan

sebagai subjek utama agar mereka terlibat secara intelektual, emosional, dan mendapatkan pengalaman langsung dalam rangka pengembangan keterampilan motorik, kognitif, dan sosial, serta internalisasi nilai-nilai dan pembentukan sikap. Dengan demikian, pengajaran yang dilakukan akan memiliki makna yang signifikan (Jusmawati, 2019).

Pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan mempertimbangkan berbagai kejadian eksternal yang berpengaruh terhadap serangkaian proses internal yang terjadi dalam diri siswa (Fauzan, 2019). Proses pembelajaran merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Proses pembelajaran berlangsung sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja (Dewi & Mardiana, 2023). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan menjadi sumber pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh kualitas proses yang dijalankan (Fahrurrozi et al., 2022). Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Selain hanya mengajarkan materi, guru memiliki berbagai peran lainnya dalam proses pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020).

Pembelajaran merupakan proses interaksi dua arah, dimana pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sementara belajar dilakukan oleh siswa (Jusmawati & HS, 2019). Proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup

aspek-aspek yang berkaitan dengan pribadi guru sebagai pengelola kelas. Seorang guru perlu mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sehingga harus memiliki kesiapan mental, kesesuaian antara tugas dan tanggung jawab, penguasaan materi, kondisi fisik yang baik, dan motivasi kerja yang tinggi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi yang berasal dari luar diri guru, seperti pengaruh keluarga dan lingkungan sosial di masyarakat. Lingkungan yang dimaksud mencakup lingkungan alam, sosial, dan sekolah (Fauzan, 2019).

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, tujuan ini merupakan pernyataan spesifik yang menjelaskan hasil perubahan yang diharapkan dari peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran, serta cara pelaksanaan proses tersebut (Dewi & Mardiana, 2023). Adapun kondisi pembelajaran di sekolah dasar (SD) masih memprihatinkan, dengan banyak guru yang hanya mengajarkan materi lama dan belum melaksanakan pelatihan keterampilan. Banyak guru masih mendominasi pembelajaran, padahal siswa seharusnya dapat melakukan aktivitas seperti menjelaskan, berdiskusi, dan bereksperimen, sehingga peran guru tidak perlu dominan (Bte Abustang et al., 2024).

Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Model dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai prosedur

sistematis yang digunakan untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik, serta berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran (Magdalena et al., 2024). Pemilihan model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pemilihan model ini dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta tingkat kemampuan siswa. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Husein, ddk. 2023).

Pada abad ke-21, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menganalisis masalah dan mencari solusinya, termasuk di dalamnya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (Ika et al., 2024). Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan siswa untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan mereka. Melatih kemampuan berpikir kreatif bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana menyelesaikan masalah dan menemukan solusi secara mandiri. Siswa akan terus berupaya mencari solusi dengan pendekatan kreatif yang mungkin tujuan akhirnya adalah agar siswa dapat menghasilkan produk baru berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari. Tentu saja, pencapaian tersebut membutuhkan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi (Lestari, Retno, ddk. 2023).

Guru disekolah dasar tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (Ika et al., 2024). Kurangnya dukungan terhadap

peningkatan kemampuan berpikir kreatif berdampak pada rendahnya kualitas berpikir kreatif siswa, sehingga hasil belajar mereka kurang maksimal. Suatu pemikiran akan dianggap mempunyai mutu yang baik apabila didapatkan dari pola berpikir kreatif (Parihah et al., 2023). Pola rendahnya kemampuan berpikir kreatif terlihat dari jawaban siswa yang masih terpaku pada informasi yang ada di buku, sehingga siswa cenderung hanya menghafal tanpa pemahaman yang mendalam terhadap makna jawaban tersebut (Mesiono et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan siswa kepada pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Salah satu pendekatan yang menarik adalah menggunakan model pembelajaran multikultural berbasis proyek.

Pembelajaran multikultural mengajarkan siswa mengenai pentingnya menghargai makna dan sikap dalam setiap bentuk keberagaman. Di Indonesia, negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya, adat istiadat, agama, ras, dan kebudayaan, prinsip multikultural menjadi sangat relevan. Dalam konteks ini, pentingnya pembelajaran multikultural sangat terlihat dalam mengatasi berbagai kondisi yang berbeda yang dialami oleh siswa. Model pembelajaran multikultural adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan ragam budaya siswa, termasuk perbedaan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, kelas sosial, ras, kemampuan, dan usia, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan (Farohah & Tirtoni, 2024). Strategi ini sangat berguna, terutama bagi sekolah sebagai institusi

pendidikan, untuk membangun pemahaman kolektif mengenai konsep budaya, perbedaan budaya, keseimbangan, dan demokrasi dalam konteks yang lebih luas (Aljita et al., 2023).

Pembelajaran multikultural bermanfaat bagi siswa secara praktis dengan meningkatkan minat belajar, memahami realitas global, dan mengembangkan keterampilan antar budaya. Ini juga membantu mengurangi stereotip dan prasangka, serta mempersiapkan siswa untuk lingkungan yang beragam. Secara teoritis, pembelajaran ini mendukung pendekatan kontekstual dan prinsip kesetaraan serta keadilan (Suningsih & Patras, 2024). Implementasi pendidikan multikultural dapat menjadi solusi dalam mengatasi konflik dan ketidakharmonisan dalam masyarakat, terutama di Indonesia yang memiliki realitas kemajemukan. Dengan kata lain, pendidikan multikultural dapat menjadi alternatif pendekatan untuk menyelesaikan berbagai konflik sosial-budaya. Melalui pendidikan multikultural, dapat dikembangkan pemahaman, toleransi, dan apresiasi terhadap keberagaman, sehingga memfasilitasi terciptanya integrasi sosial dan harmoni di dalam masyarakat yang plural (Mesiono et al., 2023).

Pembelajaran multikultural menitikberatkan perhatian diberikan pada peran penting guru. Guru memiliki dampak signifikan terhadap tindakan mereka di dalam kelas. berkaitan dengan cara guru berperilaku dan bertindak di lingkungan sekolah, termasuk dalam hubungannya dengan rekan sejawat dan siswa. Selain itu, penting untuk memperhatikan bagaimana guru mengorganisir kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari tugas mereka dalam

mendidik (Halim, 2022). Salah satu model pembelajaran yang banyak diperhatikan adalah Pembelajaran Berbasis Proyek yang fokus pada pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif (Damayanti, 2023). Dengan pengalaman kolaboratif dan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran berbasis proyek ini mendukung siswa dalam mengembangkan kemandirian, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta kesiapan menghadapi tantangan di dunia nyata.

Model pembelajaran multikultural berbasis proyek adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SD. Model ini menekankan penggunaan proyek-proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, eksplorasi, dan refleksi. Dalam konteks multikultural, model pembelajaran ini mendorong siswa untuk bekerja sama dengan rekan-rekan mereka yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, sehingga mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SPF SD Negeri Pannara menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih sangatlah rendah, ini dibuktikan di mana terlihat bahwa meskipun siswa memiliki potensi yang besar, banyak siswa yang masih kesulitan untuk mengemukakan ide-ide orisinal dan berinovasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, hal ini tercermin dari rendahnya tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan yang memerlukan pemikiran kreatif dan kolaborasi, seperti diskusi kelompok dan proyek kreatif,

serta kurangnya inisiatif untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah. Adapun beberapa tantangan yang sering dihadapi guru dalam pengajaran yang berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pertama, ketidak beragaman dalam metode pengajaran, seperti kurangnya penerapan diskusi kelompok atau proyek kreatif, dapat menghambat siswa untuk berpikir kritis dan berinovasi. Kedua, terdapat kecenderungan yang terlalu fokus pada pencapaian akademis dan persiapan ujian, sehingga aspek pengembangan keterampilan berpikir kreatif sering diabaikan. Ketiga, penekanan pada hafalan materi dibandingkan dengan pemecahan masalah dan inovasi mengakibatkan siswa kurang terlatih dalam berpikir kreatif. Dengan memahami tantangan-tantangan ini, penelitian bertujuan untuk menilai sejauh mana model pembelajaran multikultural berbasis proyek dapat mengatasi masalah ini dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di tingkat sekolah dasar.

Tantangan lainnya menunjukkan bahwa banyak siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, sering kali hanya mengandalkan buku teks untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang memiliki pola pikir tetap dan terjebak dalam rutinitas monoton mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitas. Selain itu, siswa yang tidak nyaman berkolaborasi dalam kelompok kehilangan peluang untuk belajar dari teman sebaya dan berbagi ide-ide kreatif.

Metode pembelajaran yang digunakan saat ini cenderung kurang mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan, sehingga siswa tidak

sepenuhnya terlibat dalam proses belajar yang seharusnya dapat merangsang imajinasi dan kreatif mereka. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif secara optimal. Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk penerapan proses pembelajaran di UPT SPF SD Negeri Pannara. Yaitu model pembelajaran multikultural berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian calon peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh model pembelajaran multikultural berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SD.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen karena peneliti akan memberikan perlakuan atau (*treatment*) dengan desain *Pra Eksperiment* yang dilakukan pada kelas yang disebut kelas eksperimen, tanpa menggunakan kelas pembanding atau kontrol. Penelitian eksperimen ini menggunakan rancangan *pre-eksperimental design* dengan menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di UPT SPF SD Negeri Pannara. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa UPT SPF SD Negeri Pannara di kelas V dengan Jumlah keseluruhan populasinya adalah 61 siswa yang terbagi menjadi 2 rombel yaitu kelas VA dan VB. Adapun sampel

dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VA yang terdiri dari 20 laki dan 12 perempuan, jadi sampel dalam penelitian yaitu 32 siswa

Instrumen yang digunakan meliputi, Lembar observasi Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan (Khaedar & Alam, 2019). aktivitas guru dan aktivitas siswa, Tes kemampuan berpikir kreatif (*pretest dan posttest*). Serta dokumentasi. Dimana lembar observasi guru dan siswa berisi 20 item pernyataan. Tes berbentuk essay pilihan sebanyak 15 nomor.

Adapun Alur penelitian ini sebagai berikut:

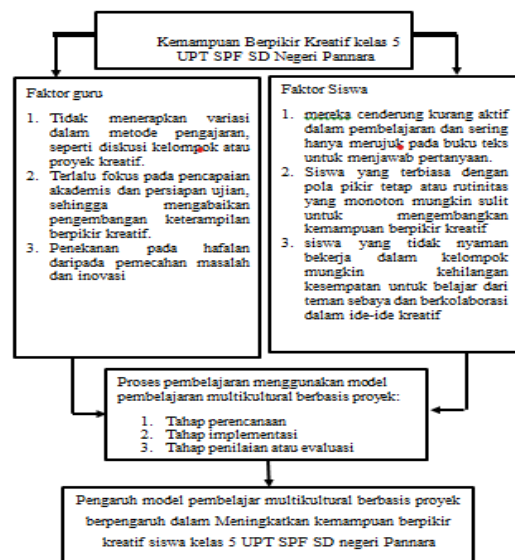


Figure 1 Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif ini memuat penjabaran mengenai hasil data pretest dan posttest yang telah dianalisis dari siswa kelas VA setelah

diterapkannya model pembelajaran multikultural berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa SD.

Tabel 1.1 Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Skor Nilai	Kategori
Pertemuan 1	3,8	Sangat Baik
Pertemuan 2	3,0	Sangat Baik
Pertemuan 3	3,95	Sangat Baik
Rata-rata	3,8	Sangat Baik

Sumber: Data Primer

Tabel diatas diketahui pada pertemuan pertama 3,8 dengan kategori sangat baik, pada pertemuan kedua dengan skor 3,9 dengan kategori sangat baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 3,9 dengan kategori sangat baik maka diperoleh rata-rata disetiap pertemuan adalah 3,8 dengan kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari setiap pertemuan, yang mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran multikultural berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Tabel 1.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Skor Nilai	Kategori
Pertemuan 1	3,85	Sangat Baik
Pertemuan 2	3,9	Sangat Baik
Pertemuan 3	3,95	Sangat

		Baik
Rata-rata	3,9	Sangat Baik

Sumber: Data Primer

Tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran multikultural berbasis proyek menunjukkan tren peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama 3,85 dengan kategori sangat baik, pada pertemuan kedua dengan skor 3,9 dengan kategori sangat baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 3,95 dengan kategori sangat baik maka diperoleh rata-rata disetiap pertemuan adalah 3,9 dengan kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari setiap pertemuan, yang mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran multikultural berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil dan efektif, karena berada dalam kategori sangat baik.

Data penelitian diperoleh melalui tes yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu pretest dan posttest. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan berdasarkan pencapaian nilai rata-rata minimal 2,33 yang termasuk dalam kategori baik

Tabel 1.3 Deskriptif Statistics Pretest Kemampuan berpikir Kreatif

Statistics	
Pretest	
Valid	32
Mean	42.94
Median	47.50
Mode	10
Std.	20.264

Deviation	
Variance	410.641
Range	75
Minimum	10
Maximum	85
Sun	1374

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, hasil pretest yang diperoleh dari 32 siswa kelas VA di UPT SPF SD Negeri Pannara menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 42.94, nilai tengah (median) sebesar 47.50, dan nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 10. Nilai standar deviasi sebesar 20.264 dan varians sebesar 410.641, yang mengindikasikan adanya penyebaran nilai yang moderat di antara siswa. Rentang nilai (range) adalah 75, dengan nilai terendah (minimum) sebesar 10 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 85. Total keseluruhan skor (sum) yang diperoleh siswa pada pretest adalah 1374.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa pada tes pretest tergolong dalam kategori sangat kurang kreatif. Dari hasil tersebut terlihat bahwa frekuensi terendah adalah 1 dan tertinggi 13. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada tes pretest di UPT SPF SD Negeri Pannara masih berada pada tingkat sangat kurang kreatif.

Tabel 1.3 Deskriptif Statistics Posttest Kemampuan berpikir Kreatif

Statistics	
Posttest	
Valid	32
Mean	85.34
Median	85.00

Mode	85
Std. Deviation	9.011
Variance	81.201
Range	32
Minimum	68
Maximum	100
Sun	2732

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas, hasil posttest yang diperoleh dari 32 siswa kelas VA di UPT SPF SD Negeri Pannara menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 85.34, nilai tengah (median) sebesar 85.00, dan nilai yang paling sering muncul (mode) adalah 85. Nilai standar deviasi sebesar 9.011 dan varians sebesar 81.201, yang mengindikasikan adanya penyebaran nilai yang moderat diantara siswa. Rentang nilai (range) adalah 32, dengan nilai terendah (minimum) sebesar 68 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 100. Total keseluruhan skor (sum) yang diperoleh siswa pada pretest adalah 2.732.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa pada tes posttest tergolong dalam kategori sangat kreatif. Dari hasil tersebut terlihat bahwa frekuensi terendah adalah 1 dan tertinggi 19. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada tes pretest di UPT SPF SD Negeri Pannara berada pada tingkat sangat kreatif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan model pembelajaran multikultural berbasis proyek berlangsung secara optimal.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa menunjukkan skor rata-rata pada kategori sangat baik, yang mencerminkan keterlaksanaan pembelajaran secara efektif. Sementara itu, hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum pembelajaran. Dengan demikian, untuk memperkuat temuan ini dan membuktikan bahwa peningkatan yang terjadi signifikan secara statistik, maka diperlukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dalam suatu penelitian. Namun, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu perlu dilaksanakan uji prasyarat data. Uji prasyarat ini mencakup dua jenis pengujian, yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa varians data dari kelompok yang dibandingkan adalah seragam atau homogen.

Uji normalitas terhadap hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini merupakan bagian dari uji prasyarat analisis inferensial dan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21, melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai metode untuk menguji hipotesis

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas

Kelas VA	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.142	32	.100

Posttest	.109	32	.200*
----------	------	----	-------

Sumber: Data Primer

Tabel hasil analisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk data pretest sebesar 0.100 dan untuk data posttest sebesar 0.200 dari total 32 siswa. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji homogenitas data dengan bantuan program SPSS 21 melalui metode *Test of Homogeneity of Variances*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memiliki varians yang sama atau homogen (memenuhi asumsi homogenitas).

Tabel 1.5 Hasil Uji Homogenitas

Kelas VA	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Pretest	3.694	6	15	.019

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians (test of homogeneity of variances), diperoleh nilai signifikansi (P-Value) sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan T-Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multikultural berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel uji Independent Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran multikultural berbasis proyek terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran multikultural berbasis proyek memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata skor tes berpikir kreatif sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui teori yang menjadi dasar pendekatan pembelajaran ini. Model multikultural memungkinkan siswa untuk mengenali dan memahami berbagai latar belakang budaya yang berbeda di sekitarnya. Sebagaimana dijelaskan oleh (Farohah & Tirtoni, 2024). Lingkungan belajar yang inklusif dan terbuka mendorong siswa untuk bebas mengekspresikan pendapat dan ide, sehingga memberikan ruang bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hasil ini juga konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya. Misalnya (Aflah et al., 2023), menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas berpikir siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh (Febrianti, 2023) juga menunjukkan dampak positif model ini terhadap pembelajaran IPA. Peningkatan tersebut

dapat dijelaskan melalui teori yang menjadi dasar pendekatan pembelajaran ini. Model multikultural memungkinkan siswa untuk mengenali dan memahami berbagai latar belakang budaya yang berbeda di sekitarnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Farohah & Tirtoni (2024), lingkungan belajar yang inklusif dan terbuka mendorong siswa untuk bebas mengekspresikan pendapat dan ide, sehingga memberikan ruang bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Semua temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran multikulturalisme yang berbasis pada proyek merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas belajar siswa secara menyeluruh dalam hal ini kemampuan berpikir kreatif siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bukti empiris yang menegaskan bahwa penggunaan aplikasi google classroom efektif terhadap pembelajaran siswa di UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III. Hal ini terbukti melalui pengujian hipotesis yang menghasilkan nilai signifikan yang sangat kecil, berada jauh di bawah ambang batas alpha yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat yang signifikan penggunaan aplikasi google classroom efektif dalam pembelajaran siswa di UPT SPF SD Inpres Perumnas Antang III kelas V, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil aktivitas guru, aktivitas siswa, respon dan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan secara optimal. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada Ibu Jusmawati, S.Pd., M.Pd., Ibu Perawati Bte Abustang, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Muh. Khaedar, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, arahan, serta evaluasi yang sangat berarti bagi penyempurnaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Nurhadifah Amaliyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Megarezky, atas izin, kesempatan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aflah, A. N., Ananda, R., Surya, Y. F., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 57–69. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.276>
- Aljita, D., Antosa, Z., & Munjiatun. (2023). pengaruh model pembelajaran multikultural terhadap kreativitas seni siswa kelas 4 pada mata pelajaran sbdp. *Masaliq Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 4, 142–150.
- Bte Abustang, P., Meliana, H., Jais Banyal, A., Buton, K., Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F., Megarezky, U., Antang Raya, J., Manggala, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). Sistematis Literatur Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Journal on Education*, 06(02), 11842–11848.
- Damayanti, N. A. (2023). Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.177>
- Dewi, Y. A., & Mardiana, M. (2023). Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.7535>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Rahmah, A. (2022). Pemanfaatan Model Project Based Learning sebagai Stimulus Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3887–3895. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2794>
- Farohah, N. A., & Tirtoni, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Multikulturalisme Pada Mapel Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 165–173.

- <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i1.1460>
- Fauzan. (2019). *Model Pembelajaran dalam Berbagai Pendekatan*. 136.
- Febrianti, C. N. dan N. (2023). pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ipa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 7(12), 30–34.
- Fitriani, D., EQ, N. A., & Suhartini, A. (2021). Teologi Pendidikan: Konsep Pendidikan dalam Prespektif Islam. *Manazhim*, 3(2), 201–213.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1293>
- Furqon, M. (2020). Pendidikan Multikultural Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara: Kajian Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 1–12.
- Halim, A. (2022). Model Pembelajaran Multikulturalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learnin*, 2, 66–76. <https://doi.org/10.31538>
- Husein, R. A., Fatkhiyani, K., & Khoimatun, K. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Ipa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4909–4922.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9534>
- Ika, E., Putra, A. K., & Insani, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Aplikasi Edmodo terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 329–338.
<https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p329-338>
- Jusmawati, J. (2019). Efektivitas Model Kooperatif Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 164.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a7.2019>
- Jusmawati, J., & HS, E. F. (2019). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Sfae Pada Kelas Iv Sd Inpres Bangkala Iii Makassar. *Media Pendidikan Matematika*, 7(1), 51.
<https://doi.org/10.33394/mpm.v7i1.1551>
- Khaedar, M., & Alam, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui Metode Inquiri pada Murid Kelas V. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 4(2), 687–697.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/2368>
- Lestari, G. P., Retno, R. S., & ... (2023). Model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif seni rupa plastisin SD kelas VI tahun pelajaran 2022/2023. ... *Konferensi Ilmiah Dasar*, 4.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index>

- .php/KID/article/view/4612%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/download/4612/3507
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Mesiono, Arsyad Junaidi, Nasution Sakholid, Susanti Eka, & Daulay Hamidah Sholihatul. (2023). wajah pendidikan multikultural sekolah dasar indonesia: sebuah tinjauan literatur sistematis. *Tarbiyah*, 24, 351–370. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/229/217>
- Parihah, I., Rosita, T., & Alvar Saabighoot, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kemampuan Berfikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Ihah. *Jurnal Nuansa Akademik*, 8(1), 25–34.
- Suningsih, S., & Patras, Y. E. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(4).
- Wibowo, S. A., Murtono, -, Santoso, -, & Utaminingsih, S. (2021). Efektifitas Pengembangan Buku Ajar Berbasis Nilai-Nilai Karakter Multikultural Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 54–62. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p54-62>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>